

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Corona virus 2019 (COVID – 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh pernafasan akut yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China bulan Desember 2019. Penyebaran kasus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) sangat cepat, total jumlah kasus tersebut ditemukan dalam waktu sekitar enam bulan. Virus SARS diduga sangat cepat menyebar antar manusia. Gejala yang sering muncul diantaranya demam, batuk, nyeri kepala, nyeri otot dan gejala infeksi saluran napas lain. Corona virus mengidentifikasi dewasa atau anak usia lebih tua dengan gejala klinis ringan seperti *common cold* dan *farungitis* sampai berat SARS. Jika terpapar virus dalam jumlah besar dalam satu waktu dapat menimbulkan penyakit walaupun sistem imun tubuh berfungsi dengan normal. Orang – orang dengan sistem imun lemah seperti orang tua, wanita hamil dan kondisi lainnya penyakit dapat secara lebih cepat dan lebih parah, infeksi corona virus menimbulkan sistem kekebalan tubuh yang lemah terhadap virus ini (Johanes, 2019).

Angka kematian akibat covid – 19 di Indonesia jumlahnya terus bertambah. Data yang disajikan oleh Satgas Penanganan Covid – 19 menunjukkan pada bulan Maret 2020 sebesar 4,89%, bulan April 2020 sebesar 8,64%, bulan Mei 2020 mencapai 6,68%. Kemudian bulan Juni 2020 sebesar 5,56%, bulan Juli 2020 tercatat 4,81% (Moh, 2020). Satuan Tugas Penanganan covid – 19 pada bulan September 2020 terdapat 4,2% (Harsono, 2020). Hingga Maret 2021, pandemi covid – 19 di Indonesia telah berlangsung selama satu tahun pada tanggal 31 Maret 2021 terdapat kasus positif covid – 19 bertambah 5.937 menjadi 1.511.712 kasus. Pasien sembuh bertambah 5.635 menjadi 1.348.330 orang. Pasien meninggal bertambah 104 menjadi 40.858 orang (Kurniawan, 2021).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi membuktikan bahwa covid – 19 ditularkan dari orang yang bergejala ke orang lain yang berada jarak dekat melalui *droplet*, penularan juga melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi *droplet* disekitar orang terinfeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020) sedangkan pencegahan

covid – 19 untuk menghindari paparan virus dapat membiasakan diri dengan mencuci tangan, hindari menyentuh muka, menghindari kontak langsung dengan orang sakit, menggunakan masker, saat bersin atau batuk (Burhan et al., 2020). Dengan adanya penularan yang cepat maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam mengatur interaksi sosial untuk mencegah angka penyebaran. Mulai dari anjuran *Social Distancing* hingga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Aufar & Raharjo, 2020)

Pemerintah menerapkan protokol kesehatan salah satunya diberlakukannya PSBB sehingga berdampak negatif yaitu penerapan WFH, sedangkan arti WFH sendiri yaitu bagian dari konsep *telecommuting* (bekerja jarak jauh) yang merupakan hal biasa dalam dunia kerja dan perencanaan kota (Mungkasa, 2020). Adanya covid – 19 ini mengakibatkan adanya dampak positif berupa *Work From Home (WFH)* antaranya memperhatikan pentingnya kesehatan, semakin erat antar anggota keluarga. Adapun dampak negatif yang dirasakan masyarakat seperti terbatasnya aktivitas, berkurangnya ekonomi, model belajar melalui online atau daring menimbulkan kebosanan karena tidak melakukan kegiatan dan berdiam diri di rumah. Dampak negatif dapat menimbulkan stres. Stres tersebut bisa dialami oleh pelajar, mahasiswa/i dan karyawan khawatir apabila di Pemutus Hubungan Kerja (PHK). Pandemi tidak mengancam kesehatan fisik saja melainkan kesehatan jiwa seperti stres meningkat akibat tidak bisa bekerja seperti biasanya. Stres merupakan kondisi tidak sesuai dengan ketentuan yang diterima dan kesanggupan untuk mengatasinya (Moh, 2020)

Menurut Lidia *et al.* (2018) ada beberapa faktor penyebab stres di lingkungan masyarakat selama pandemi Covid – 19 seperti khawatir tentang kesehatan diri dan orang yang dicintai, merasa diberi stigma negatif dari beberapa kelompok. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat mengalami gangguan psikologis yaitu dengan minum atau pesta minuman keras untuk menghilangkan kebosanan dan rasa cemas menurut *WHO* dengan minum minuman keras dapat meningkatkan resiko infeksi Covid – 19, kecemasan para karyawan akan pemotongan gaji dan ketidaksamaan masa depan yang sama selain itu adanya larangan perjalanan kantor ditutup menyebabkan karyawan tidak mencapai target yang diharapkan, dalam penelitian Verma dan Mishra bahwa laki – laki mudah cemas tetapi Survei Mental India tahun 2016 melaporkan bahwa perempuan cenderung mudah cemas daripada laki – laki Sari *et al* (2018). Potter & Perry mengatakan bahwa stres dapat meningkatkan tekanan darah sekitar 30 mmHg Sari *et al* (2018). Sebuah survei yang

dilakukan di Tiongkok ditemukan 53,8% responden memiliki gejala psikologis dengan gejala sedang atau parah, 16% gejala depresi sedang hingga berat, 28,8% gejala kecemasan sedang hingga berat dan 8,1% tingkat stres sedang hingga berat (Desky, 2021).

Andria (2013) mengemukakan bahwa stres dapat memicu hipertensi karena aktivitas saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara berselang. Saat seseorang mengalami stres maka hormon adrenal akan dilepaskan dan meningkatnya tekanan darah melalui *kontraksi arteri (vasokonstriksi)* dan meningkatnya denyut jantung, hormon adrenal (*epinefrin*) sendiri adalah hormon yang dihasilkan tubuh saat menghadapi situasi berbahaya atau ketika sedang stres, takut, senang berada dalam situasi yang menegangkan. Ketika memasuki aliran darah akan menimbulkan efek jantung berdetak lebih cepat dan bekerja lebih keras sehingga kewaspadaan meningkat, pembuluh darah melebar sehingga aliran darah menuju otot dan otak meningkat, produksi keringat meningkat. Sehingga kadar hormon adrenal yang terlalu tinggi dalam tubuh dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Tekanan darah yang tetap tinggi menyebabkan seseorang mengalami hipertensi menurut South (2014) dalam Islami et al (2015).

*Hipertensi* adalah meningkatnya nilai tekanan darah di atas normal secara terus menerus dalam beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak dapat menstabilkan tekanan darah normal Wijaya & Putri (2017). *Hipertensi* merupakan penyakit yang dapat menyebabkan stroke dan penyakit jantung. Nilai normal tekanan darah yaitu 120/80 mmHg dan untuk nilai tekanan darah tinggi lebih dari 140/90 mmHg.

WHO tahun 2015 mengatakan bahwa penderita *hipertensi* meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk pada tahun 2025 yang akan datang diperkirakan sekitar 29% menderita *hipertensi* di dunia Kemenkes RI (2013) dalam Susanti et al (2021). Dalam penelitian Widiyani penderita *hipertensi* di negara berkembang mencapai 40% dan untuk negara maju mencapai 35%, Afrika salah satu negara yang memiliki penderita *hipertensi* paling tinggi yaitu 40%, Amerika 35%, Asia Tenggara 36%. Penyakit *hipertensi* dapat membunuh warga Asia sekitar 1,5 juta orang setiap tahunnya. Dengan ini menandakan satu dari tiga orang menderita *hipertensi* Susanti et al (2021). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2007 terdapat 31,7% tahun 2013 terdapat 25,8% dan tahun 2018 terdapat 34,11%. Sedangkan di kabupaten Klaten sendiri *hipertensi* tertinggi diderah Ceper

dengan 82,85%, Kemalang dengan 57,04%, Trucuk dengan 25,26% dan paling terendah yaitu Karanganyam dengan 2,43% sedangkan untuk di daerah Kalikotes dengan 7,71% Dokter & Remaja (2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran tingkat stres dan tekanan darah pada pasien hipertensi di masa pandemi covid – 19.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana gambaran tingkat stres dan tekanan darah pada pasien hipertensi dimasa pandemi covid-19?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres dan tekanan darah pada pasien hipertensi dimasa pandemi covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.
- b. Menggambarkan/mendiskripsikan tingkat stres pada responden hipertensi dimasa pandemi covid-19.
- c. Menggambarkan/mendiskripsikan tekanan darah pada responden hipertensi dimasa pandemi covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi media untuk meningkatkan pengetahuan

keilmuwan di bidang pendidikan dan kesehatan serta mengetahui tentang gambaran tingkat stres dan tekanan darah pada pasien hipertensi di masa pandemi covid – 19.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan pustaka untuk melakukan penelitian.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan diri dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dalam bentuk penelitian.

### c. Bagi Masyarakat dan responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan dan bisa diterapkan pada kasus yang sama dan diharapkan responden mendapatkan solusi yang tepat untuk pencegahan darah tinggi.

### d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bagi penelitian untuk mengkaji tingkat stres dan tekanan darah pasien hipertensi terutama di masa pandemi covid – 19.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Gambaran tingkat stres dan tekanan darah pada pasien hipertensi dimasa pandemi covid-19” belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang serupa antara lain :

Penulis dan Tahun	Tujuan	Populasi dan Sampel	Metode	Hasil Utama	Perbedaan
Iwan Ardian, dkk (2018)	Untuk mengetahui hubungan	Jumlah sampel 99 responden.	Penelitian ini menggunakan penelitian	Sebagian besar responden	Perbedaan penelitian ini terletak pada

	tingkat stres dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang.			kuantitatif analistik observational	menunjukkan usia yang sering terkena hipertensi pada penelitian ini paling terbanyak yaitu usia 45 – 50 sebanyak 32,3%, jenis kelamin laki – laki 55 (55,6%), tingkat pendidikan SMP 47 (47,5%), pekerja 54 (54,5%).	sampel penelitian yang ada di Puskesmas Kalikotes yang digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat stres dan tekanan darah pasien hipertensi di masa pandemi covid-19. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>non random sampling</i> yaitu <i>Accidental samplig</i> .
Hasbi Taobah, dkk (2017)	Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian <i>hipertensi</i> pada penderita hipertensi di Puskesmas DTP Wanaraja.	Sampel 98 orang penderita hipertensi.	98	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang ada di Puskesmas Kalikotes yang digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat stres dan tekanan darah pasien hipertensi di

						masa pandemi covid-19.
						Metode pengambilan sampel menggunakan <i>non random sampling</i> yaitu <i>Accidental samplig</i> .
Tri Utami Sari (2018)	Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan tekanan darah pada pasien <i>hipertensi</i> di Puskesmas Bangetayu Semarang.	99 responden	Kuantitatif anlitik observational	Hubungan tingkat stres dengan tekanan darah pada pasien <i>hipertensi</i> (p = 0.001).	Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang ada di Puskesmas Kalikotes yang digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat stres dan tekanan darah pasien hipertensi di masa pandemi covid-19.	Metode pengambilan sampel menggunakan <i>non random sampling</i> yaitu <i>Accidental samplig</i> .
Agustina Boru Gultom	Untuk menganalisis	36 responden	Kuantitatif	Hubungan sters dengan	Perbedaan penelitian ini	

---

(2020)	hubungan stres dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.	tekanan darah terletak pada sistolik pada sampel pasien penelitian hipertensi yang ada di Puskesmas dengan P value 0,000 ada hubungan dengan stres dengan tekanan darah diastolik pada pasien <i>hipertensi</i> dengan P value 0,014.	terletak pada sampel penelitian yang ada di Puskesmas yang digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat stres dan tekanan darah pasien hipertensi di masa pandemi covid-19.  Metode pengambilan sampel menggunakan <i>non random sampling</i> yaitu <i>Accidental samplig</i> .
--------	---	---	--

---